

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI ORANGTUA/WALI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN DDI TAKKALASI



Oleh :

BUSMAN
NIM. 00.091.0002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)
PAREPARE

2006

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI ORANG TUA/WALI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN DDI TAKKALASI KAB. BARRU**

Nama Mahasiswa : **B U S M A N**

Nomor Induk Mahasiswa : **00 09 1 002**

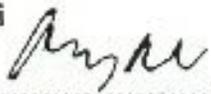
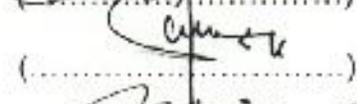
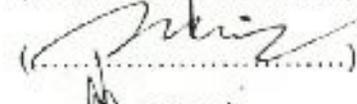
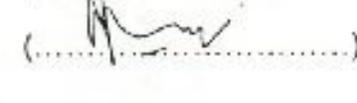
Jurusan : **T A R B I Y A H**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam / P A I**

Dasar Penetapan pembimbing : **SK.Ketua STAIN Parepare No. TR.0...2006**

Tanggal Kelulusan
Parepare, 22 Februari 2007

Disahkan Oleh Komisi Penguji

DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A	(Ketua)	()
Drs. H. Munir Kadir, M.Ag	(Anggota)	()
Drs. Abd. Rahman K, M. Si	(Anggota)	()
Drs. M. Djunaedi, M.Ag	(Anggota)	()
Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag	(Anggota)	()

Mengetahui :

Ketua STAIN Parepare



DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
NIP. 150 245 197

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI ORANGTUA/WALI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI TAKKALASI

Nama Mahasiswa : Busman

Nomor Induk Mahasiswa : 00.091.0002

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dasar Penetapan Pembimbing : SK KETUA STAIN Parepare No.TR.0...2006

Disahkan Oleh :

Pembimbing I

Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag
Nip. 150 221 349

Pembimbing II

Drs. M. Djunaedi, M.Ag
Nip. 150 252 105

Mengetahui :

Ketua STAIN Parepare

DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA
NIP. 150 245 197

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dra. Hamdanah Said, M, Si
NIP. 150 227 382

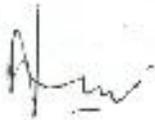
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ini saudara Busman/NIM : 00.09.1.002, Mahasiswa program study Pendidikan Agama Islam pada STAIN Parepare setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PONDOK PESANTREN DDI TAKKALASI KAB.BARRU”** Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

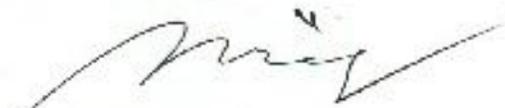
Parepare, 16 Desember 2006

Pembimbing I



Drs. Syarfuiddin Tjali, M. Ag
Nip. 150 221 349

Pembimbing II



Drs. M. Djunaedi, M. Ag
Nip. 150 252 105

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

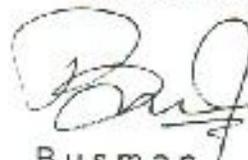
Nama : Busman

Nomor Induk Mahasiswa : 00.091.0002

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare,
Yang menyatakan,



Busman
NIM. 00.091.0002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur al hamdulillah, senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam, Sholawat dan keselamatan atas junjungan Nabi Muhammad saw, serta para keluarga dan sahabat beliau, bahkan sampai kepada umat Islam seluruhnya.

Dalam kata pengantar ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih banyak, kepada yth. :

1. Ke dua orang tua (ayah dan ibu) penulis, yang senantiasa mengharapkan agar penulis kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
2. Bapak ketua STAIN Parepare, yang senantiasa mencurahkan perhatiannya demi kelancaran perkuliahan di STAIN Parepare.
3. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Parepare, yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di STAIN Parepare sampai penyelesaian studi penulis.
4. Bapak Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag, dan Drs. M. Djunaedi, M.Ag, selaku pembimbing penulis yang senantiasa mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan masukan guna penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Semoga budi jasa tersebut mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa, khususnya bagi penulis dalam menyelesaikan studi di STAIN Parepare.-

Parepare, 2006

Penulis,



Busman
NIM. 00.091.0002

ABSTRAK

Busman, Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua/Wali Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi, dibimbing oleh Syarifuddin Cali dan M. Djunaedi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) data akurat mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua wali siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi, dan (2) data tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tentang pengaruh strata sosial ekonomi rumah tangga dalam hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh factor social ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Ponpes DDI Takkalasi adalah meningkatkan hasil belajar siswa baik melalui penilaian ulangan harian, ulangan blok maupun ulangan umum semester. (2) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi adalah membangkitkan minat belajar siswa dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Definisi Istilah	5
E. Garis-Garis Besar isi	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Faktor Sosial Ekonomi dan Pendidikan	8
1. Faktor Social Ekonomi	8
2. Masalah Pendidikan	10
B. Prestasi Belajar	18
1. Pengertian Prestasi Belajar	18
2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar	21
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Variabel dan Desain Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengolahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Pelaksanaan Pembelajaran di Ponpes DDI Takkalasi.....	41
C. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	46
D. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua/wali dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	49
BAB V. PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Dewasa ini pengetahuan manusia telah berkembang demikian pesatnya, peradaban semakin maju, kebutuhan manusia sudah semakin banyak dan beraneka ragam, dan kegiatan ekonomi masyarakatpun sudah sedemikian kompleknya. Kehidupan ekonomi tidak lagi meliputi rumah tangga kecil yang terdiri dari beberapa orang atau beberapa kelompok orang melainkan menyangkut jutaan penduduk, transaksi, dan ratusan ribu perusahaan pemerintah maupun swasta, baik dalam maupun luar negeri.

Terciptanya perekonomian yang mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan, berdasarkan demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan peningkatan kemakmuran rakyat yang makin merata, pertumbuhan yang cukup tumbuh, dan stabilitas nasional yang mantap, bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh, koperasi yang kuat dan sehat, serta perdagangan yang maju dengan sistem distribusi yang mantap, didorong oleh kemitraan usaha yang kukuh antara badan usaha koperasi, negara, dan swasta serta pendayagunaan sumber daya alam yang optimal yang kesemuanya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, maju, produktif, dan profesional, iklim usaha yang sehat serta

pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dan terpeliharanya kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Krisis ekonomi yang berawal dari krisis moneter tahun 1997, memiliki pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan Indonesia. Jumlah masyarakat miskin dan yang hidup dibawah garis kemiskinan meningkat. Pengangguran terbuka sudah mencapai 40 juta orang. Ditambah lagi pengangguran terselubung. Akibat langsung terhadap pendidikan adalah jumlah anak putus sekolah pada semua jenjang pendidikan meningkat. Indikator sosialnya adalah meningkatnya anak jalanan dan keluarga jalanan di kota-kota besar. Pada Pendidikan tinggi, banyak mahasiswa yang diharapkan menjadi calon intelektual muda, terpaksa cuti kuliah karena keterbatasan ekonomi keluarga. Bagi siswa SLTP dan SLTA yang putus sekolah, masalahnya akan lebih rumit. Rumit karena pada usia ini, emosi mereka belum stabil, tidak toleran terhadap orang lain, agresif secara fisik, rendah kesadaran akan kesalahan diri, dan menunjukkan perilaku yang egoistik (Sunaryo Kartadinata dan Nyoman Dantes, 1997: 65).

Apabila keluarga dan pemerintah tidak tanggap terhadap permasalahan ini, maka cepat atau lambat pengaruh lingkungan yang tidak kondusif akan membuat mereka terlibat pada kenakalan remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, atau perilaku-perilaku kejahatan yang lebih ekstrim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan pendidikan berhubungan erat dengan pembangunan ekonomi, terutama

pembangunan ekonomi yang berakar pada ekonomi rakyat dan sumber daya domestik. Mengenai kesalahan pembangunan ekonomi dan pengaruh negatifnya pada pendidikan, H.A.R Tilaar (2000: 4-5), menyatakan bahwa:

Pembangunan ekonomi yang dijadikan panglima dengan hanya memprioritaskan target pertumbuhan telah melahirkan pembangunan ekonomi yang tanpa perasaan. Akibatnya terjadi kesenjangan antardaerah, antarsektor, dan antarmasyarakat. Struktur ekonomi yang tidak berakar pada ekonomi rakyat dan sumber daya domestik telah menyebabkan ekonomi yang rapuh dan ketergantungan industri pada bahan baku impor. Selanjutnya, kehidupan ekonomi semakin lama semakin tergantung pada utang luar negeri yang besar. Akibat kehidupan ekonomi yang demikian ialah lahirnya sistem pendidikan yang tidak peka untuk meningkatkan daya saing, yang tidak produktif karena tergantung pada bahan baku impor. Selanjutnya, pendidikan tidak mempunyai akuntabilitas sosial oleh karena masyarakat tidak diikutsertakan di dalam manajemennya. Sejalan dengan itu lahirah ekonomi biaya tinggi karena korupsi yang melahirkan penanganan ekonomi yang tidak profesional tetapi mengikuti jalan pintas. Dengan sendirinya output pendidikan tidak mempunyai daya saing apalagi mempunyai daya saing global

Sehubungan dengan tingkat sosial ekonomi masyarakat dalam kaitannya dengan pendidikan anak serta bertolak dari fenomena di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh faktor sosial

ekonomi orangtua wali siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang diuraikan pada pembahasan terdahulu, pada sub ini penulis dapat mengajukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua wali siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi ?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk menguraikan masalah tersebut, penulis terlebih dahulu membahas tujuan penelitian kemudian kegunaannya.

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk memperoleh :

- a. Data yang akurat tentang pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua wali siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi

- b. Data tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut, adalah :

- a. Sebagai acuan/bahan kajian dalam membahas tentang peranan isteri dalam mengatur ekonomi rumah tangga dan pengaruhnya terhadap pembiayaan pendidikan anak
- b. sebagai bahan bacaan atau literatur bagi para pembaca atau pencinta ilmu pengetahuan.

D. Definisi Istilah

Sebagaimana diketahui bahwa skripsi ini diberi judul "Pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua wali siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi", yang terdiri dari beberapa rangkaian kalimat, sebagai berikut :

Pengaruh (Sastrapradja, 1981 : 223), berarti "daya yang ada atau timbul dari suatu yang ikut memberiuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang", dan ekonomi (Tem Penyusun, 2001 : 286),

berarti "urusan keuangan rumah tangga, pemanfaatan uang, tenaga, waktu, yang berharga"

Pengaruh faktor sosial ekonomi berarti dampak dan hasil yang diakibatkan dari suatu tingkat dan taraf kehidupan dalam hal keuangan.

Orangtua/wali (Sastrapradja, 1981 : 216), berarti orang yang menanggung biaya pendidikan siswa yang ditanggungnya.

Prestasi belajar (Sumanto, 1988 : 28), berarti hasil belajar yang diperoleh siswa melalui evaluasi belajar ulangan harian, ulangan blok dan ulangan semester.

Bertitik tolak dari gambaran di atas, dapat dipahami bahwa makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, adalah dampak yang diakibatkan suatu kondisi kehidupan dalam hal keuangan keluarga dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

Adapun Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi adalah sebagai lokasi penelitian, yaitu salah satu di antara beberapa lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta dalam daerah Kabupaten Barru. Artinya bahwa penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Takkalasi dilaksanakan oleh Yayasan DDI, sedangkan teknis pelaksanaan pembelajarannya diatur oleh Departemen Agama.

E. Garis Besar Isi

Faktor sosial ekonomi dari satu lingkungan rumah tangga atau keluarga, merupakan gambaran kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan anggotanya termasuk memenuhi tuntutan biaya sekolah anak. Satu lingkungan keluarga membutuhkan pondasi ekonomi sosial yang kuat sehingga anggota keluarga mampu berbuat sesuatu yang membutuhkan biaya, seperti mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan formal, yang dalam hal ini membutuhkan biaya yang banyak dan secara kontinyu, guna memperoleh ijazah atau menamatkan pendidikan pada suatu jenis jenjang dan satuan pendidikan tertentu.

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil belajar anak yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, melalui suatu alat penilaian, yaitu ulangan harian dan evaluasi ulangan umum semester.

BAB II

LANDASAN TEORI

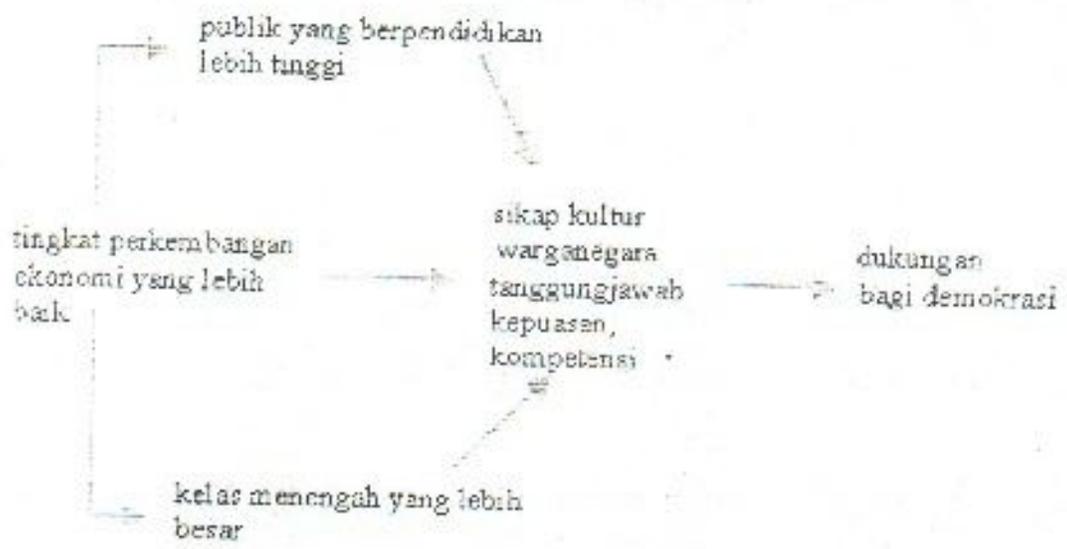
A. Faktor Sosial Ekonomi dan Pendidikan

1. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi yang dimaksud adalah strata sosial ekonomi suatu lingkungan rumah tangga atau keluarga, yaitu suatu usaha yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga termasuk biaya sekolah anak. Satu lingkungan keluarga yang dipimpin oleh ayah dituntut mengembangkan dan mewujudkan kesejahteraan rumah tangganya dalam arti memiliki biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga ia merasa mampu untuk berbuat sesuatu yang membutuhkan biaya, seperti mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan formal, yang dalam hal ini membutuhkan biaya yang banyak dan secara kontinyu, sehingga dapat menyelesaikan atau menamatkan pendidikan pada suatu jenis, jenjang dan satuan pendidikan tertentu.

Mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan peningkatan ekonomi ini, Huntington (2001:86) mengemukakan bahwa tingkat perkembangan ekonomi yang lebih baik berpengaruh positif pada peningkatan jumlah publik yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan masyarakat kelas menengah yang lebih besar. Keadaan ini akan melahirkan sikap kultur warga negara yang lebih baik, bertanggung

jawab, dan memiliki kepuasan dan kompetensi yang mendukung terwujudnya demokrasi, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Berkaitan dengan hubungan pendidikan dan perkembangan ekonomi ini, Edgar Faure pada makalahnya tentang "Pendidikan dan Hari Depan Umat Manusia" (dalam Sindhunata (editor), 2001:4) menegaskan bahwa kecepatan perkembangan pendidikan dan pengajaran selalu selaras dengan kecepatan langkah perkembangan ekonomi. Jika ekonomi berkembang cepat, maka pendidikan pun cenderung cepat mengembangkan pengetahuan guna menyiapkan tenaga-tenaga yang dibutuhkan pada bidang pembangunan ekonomi.

Dengan demikian, hubungan keduanya adalah sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena kegiatan pembelajaran dalam pendidikan Islam membutuhkan biaya yang banyak dan kontinyu, baik pembayaran penyelenggaraannya, maupun biaya

pengadaan sarana perbukuan dan biaya lain untuk mendukung biaya pendidikan anak.

2. Masalah Pendidikan

Pendidikan yang dimaksudkan oleh penulis sebagaimana dalam judul sub tersebut, adalah pendidikan agama Islam. Untuk itu, penulis akan menguraikan arti, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam.

a. Arti pendidikan

Menurut Omar Mohammad al Toumi al Syaibany (1079 : 101), mengatakan bahwa pendidikan adalah "... usaha yang dicurahkan untuk menolong insan menyingkap dan menemui rahasia alam, memupuk bakat dan persediaan semula jadinya, mengarahkan kecenderungannya,"

Konsep di atas asumsi dasarnya adalah hakikat pendidikan ditentukan oleh hakikat manusianya atau antropologi metafisikanya, dalam hal ini manusia dipandang sebagai homosapiens yaitu sejenis makhluk yang dapat berpikir dan mampu berilmu pengetahuan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Tem Penyusun, 1985 : 77), pendidikan adalah "Menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam hidup anak didik kita supaya menjadi manusia beradab dan susila"

Konsep tersebut meninjau proses pendidikan dari sudut internal dalam diri manusia/anak, sehingga lebih mengarah kepeninjauan tentang hakikat psikologis.

Bertolak dari dua definisi yang diuraikan di atas, pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses usaha manusia untuk memanusiawikan seseorang. Jadi dengan demikian, pendidikan (M.Natsir, 1973 : 82) adalah "suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan lengkapnya sifat-sifat kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya"

Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan yang dimaksud oleh peneliti dalam tulisan ini dihubungkan dengan disiplin ilmu yang ditekuninya, yaitu pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk memanusiakan manusia sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak, kemudian ia dilatarbelakangi oleh sumber hukum agama Islam yang autentik, yaitu al Quran dan hadits Nabi Muhammad saw, serta bertujuan untuk mewujudkan tujuan hidup manusia sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt, yaitu menyembah kepadaNYA dalam arti yang luas, maksudnya mencari kebahagiaan untuk kehidupan di akhirat kelak dengan tidak melupakan kewajiban-kewajiban terhadap sesama manusia serta kewajiban mencari nafkah dan sebagainya. Untuk itu Allah swt, berfirman dalam al Quran surat al Qashash ayat 77, yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسُ نَصِيحَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
 اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Departemen Agama, 1983 : 623)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan Islam diarahkan kepada setiap manusia, guna mewujudkan tujuan hidupnya yaitu menyembah kepada Allah swt, dalam arti yang luas.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Untuk itu, penulis akan menguraikan dua sumber doktrin ajaran agama Islam yang autentik, dan menjadi sumber dasar pendidikan anak, yaitu al Quran dan Hadits/Sunnah Rasulullah saw.

Al Quran, menurut Hamka (1981 : 6), mengemukakan definisi al Quran, yaitu "Wahyu-wahyu yang diturunkan Tuhan kepada rasulNYA, dengan perantaraan malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia"

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa hukum-hukum yang diturunkan Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw, dinamai al Quran, selain itu tidak dinamai dengan al Quran.

seperti wahyu yang diturunkan kepada Nabi Musa as, Daud as, dan Isa as.

Jadi al Quran pada hakikatnya adalah (Departemen Agama, 1989 : 7), "Kalam Allah swt, yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw, dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah"

Jadi jelas bahwa al Quran adalah wahyu Allah swt, yang dicitakan dan menjadi pedoman serta petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, dalam menjalani hidupnya di dunia ini, sehingga memperoleh kesejahteraan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Allah swt, dalam al Quran surat al baqarah ayat 2, yang berunyi :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya :

Kita (al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Departemen Agama, RI, 1989 : 8)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh manusia di dunia ini harus bersumber pada dan dari al Quran.

Olehnya itu Ibnu Mas'ud pernah berkata sebagaimana yang dikutip Jamaluddin al Qasyimi, (1975 : 182), bahwa "Apabila kamu semua menginginkan ilmu pengetahuan, maka selidikilah al Quran

itu, sebab di dalamnya termuatlah ilmu-ilmu dari orang-orang yang dahulu dan yang belakangan*

Dengan keterangan-keterangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa al Quran merupakan dasar yang pertama dan utama dalam arti sumber pendidikan anak.

Adapun dasar kedua yang melatarbelakangi pendidikan agama Islam, adalah hadits. Oleh ahli hadits sebagaimana yang dikutip Hasbi as Shiddieqy, (1977 : 25) mentakrifkan hadits/as sunnah, sebagai berikut "Segala yang dinukilkan dari Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup, baik yang demikian sebelum nabi saw, dibangkit menjadi Rasul, maupun sesudahnya".

Takrif yang diuraikan pada pembahasan terdahulu tersebut menunjukkan bahwa hadits merupakan penjabaran sikap mental nabi Muhammad saw, baik dalam bentuk berbicara, berbuat, bertindak, bahkan dalam berpikir yang diilhami oleh al Quran. Dengan demikian hadits dapat dipahami sebagai pedoman pelaksanaan isi al Quran.

Ahmad D Marimba (1980 : 43), mengemukakan tentang pengertian hadits atau sunnah Nabi Muhammad saw, yaitu "Perilaku, ajaran-ajaran dan berkenan-perkenan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam al Quran".

Dengan demikian, jelas bahwa hadits atau sunnah Rasulullah saw, tidak dapat dipisahkan dengan al Quran, ke duanya merupakan dasar dan sumber pendidikan agama Islam. Untuk itu Allah swt,

berfirman dalam al Quran surat at Taubah ayat 122 (Departemen Agama, RI, 1989 : 302), yang berbunyi :

... فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Terjemahnya :

... mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

Ayat tersebut menunjukkan bahwa al Quran melatar belakangi pelaksanaan pendidikan agama Islam. Selanjutnya dipertegas oleh Nabi Muhammad saw, dengan sabdanya yang diriwayatkan Imam Ibn Abdil Barr dari Anas sebagaimana yang dikutip Ahmad al Hasyimi, (1948 : 26) yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu (belajar) itu wajib bagi setiap muslim . . .

Bertitik tolak dari keterangan-keterangan yang telah diuraikan pada sub tersebut, maka penulis dapat menaraik suatu kesimpulan bahwa dasar dalam arti sumber pendidikan agama Islam adalah al Quran dan Hadits/as Sunnah Nabi Muhammad saw,

Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha yang dilakukan mestilah mempunyai tujuan akhir, namun untuk mencapai tujuan akhir tersebut, terlebih dahulu harus mencapai tujuan perantara. Untuk itulah dalam menguraikan tujuan pendidikan agama Islam,

penulis akan menguraikan tujuan sementara dan tujuan tertinggi/akhirnya.

Tujuan sementara, yaitu tujuan yang akan memberikan atau menuangkan bekal untuk mewujudkan tujuan tertinggi/akhir, dengan kata lain tujuan tersebut menjembatani pencapaian tujuan yang hakiki, jadi sifatnya perantara.

Ahmad D Marimba (1980 : 23) mengemukakan tujuan sementara dari pendidikan, yaitu "kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohaniah".

Menilai tujuan sementara sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, menunjukkan bahwa eksistensi pendidikan agama Islam terlebih dahulu mengarahkan dan membentuk kecerdasan manusia serta mendewasakannya baik jasmani maupun rohani, sebagai bekal menuju pencapaian tujuan yang esensial atau tujuan akhir/tertinggi.

Tujuan akhir/tertinggi dalam pelaksanaan pendidikan adalah tercapainya maksud tertentu dari usaha mengarahkan fitrah manusia, dalam hal ini ialah terbentuknya kepribadian yang utama atau kepribadian muslim, yaitu manusia yang mampu dan senantiasa menjalin hubungan dengan Khaliknya secara vertikal, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk

secara horisontal. Dengan kata lain manusia yang sanggup dan mampu berbuat untuk kepentingan diri, dan keluarga serta bangsa dan negara bahkan untuk kepentingan agamanya.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka jelas dipahami bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt. Untuk itu Allah swt, bertfirman dalam al Quran surat adz Dzariat ayat 56 (Departemen Agama, RI, 1989 : 862), yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKU.

Jadi tujuan tertinggi dari pelaksanaan pendidikan agama Islam, adalah mewujudkan tujuan hidup manusia, yaitu untuk menyembah kepada Allah swt, dalam arti luas, dengan kata lain mewujudkan kepribadian yang senantiasa berbakti untuk kepentingan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, bahkan untuk kepentingan agamanya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk menguraikan masalah tersebut, penulis terlebih dahulu membahas secara terpisah dan terperinci mengenai arti prestasi dan arti belajar.

a. Arti Prestasi.

Secara etimologi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 : 768), prestasi berarti "hasil yang telah dicapai, (dilakukan, dikerjakan)".

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan istilah prestasi, adalah hasil yang dapat disaksikan dan dilihat dalam bentuk perbuatan atau tindakan. Mas'ud Khasan Abdul Qohar, (T.Th : 87) di dalam Kamus Istilah Pengetahuan Populer, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah "Apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan, hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja"

Dengan demikian, jelas bahwa istilah prestasi menunjukkan arti akan adanya hasil usaha atau pekerjaan yang memuaskan atau bernilai tinggi.

b. Arti belajar.

Istilah belajar itu sendiri menurut Witherington (1987:119), berarti "suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyalurkan diri

sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian".

Engkoswara (dalam Sudirman, 1987:99) menjelaskan pengertian belajar sebagai "proses perubahan perilaku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan".

Menurut Burton yang dikutip Uzer, (2004 : 122), belajar diartikan sebagai "proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya".

E.R. Guthrie yang dikutip Arifin (1978 : 172), berpendapat bahwa "belajar adalah "perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman yang diperoleh melalui usaha yang disengaja . . ."

H.M.Arifin, (1978 : 172), mengemukakan bahwa istilah belajar artinya "Suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam satu rangkaian belajar mengajar, yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman/ pengetahuan yang diperoleh.

Dalam teori Gestalt (Depdikbud, 1989 : 7) dikemukakan tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut :

1. Belajar adalah mempelajari sesuatu secara keseluruhan.
2. Belajar adalah suatu proses perkembangan kerohanian.
3. Manusia tidak hanya belajar melalui intelek dan emosionalnya saja, akan tetapi juga melalui potensi jasmaniyah yang dimiliki dalam pembentukan kepribadian.

4. Belajar, pada dasarnya untuk memperoleh kemampuan yang bila telah dikuasai betul-betul, akan mudah dialihkan (transfer) menjadi kemampuan lain.
5. Belajar adalah penataan kembali pengalaman. Pengalaman adalah interaksi antara individu dengan lingkungan.
6. Belajar dilakukan dengan melihat sangkut paut dan hubungan antara berbagai komponen dalam suatu persoalan.
7. Belajar akan lebih berhasil apabila didasarkan atas bakat, minat, keinginan, tujuan, atau hal-hal yang berhubungan dengan keperluan seseorang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar dalam hal ini dapat berupa buku, lingkungan, guru, atau sesama teman.

Berdasarkan pengertian tentang prestasi dan pengertian belajar, maka dapat dipahami bahwa makna yang tercakup dalam istilah prestasi belajar pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh sesuatu hasil yang memuaskan, dalam hal ini berusaha untuk mengetahui sesuatu hal guna memahami, dan menghayati serta mengamalkannya.

Untuk lebih mengarah kepada topik pembahasan dalam judul penelitian ini, dapat dipahami bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil belajar anak yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, melalui suatu alat penilaian, yaitu ulangan harian, dan

evaluasi ulangan umum semester.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar

Prestasi belajar siswa atau hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri anak itu sendiri maupun dari luar atau faktor lingkungan anak/siswa. Untuk membahas lebih jauh tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak/siswa, peneliti menguraikan secara terpisah 2 faktor, yaitu faktor ekstern, dan faktor interen.

a. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat dibagi atas 3 (tiga) bagian yaitu: Faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat, kesemua faktor tersebut satu sama lainnya saling terkait dan saling menunjang satu dengan yang lainnya, berikut ini akan diuraikan satu persatu :

1) Faktor Keluarga

Dalam proses belajar mengajar sebagai langkah untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan berkualitas peranan keluarga teramat dominan terhadap perkembangan belajar tersebut, sebab seorang anak akan senantiasa berkomunikasi dengan keluarganya dan segala kebutuhan yang bersangkutan dengan kemajuan pendidikan anak terkait erat dengan kondisi anak tersebut, baik berupa kondisi pendidikan orangtua, metode atau

cara mendidiknya, hubungan inter dan antar keluarga, maupun kondisi ekonomi keluarga tersebut juga sangat berpengaruh.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1987 : 138), tentang pengertian keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam keluarga, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Sehingga dapat dipahami bahwa keluarga punya peranan dan fungsi yang cukup menentukan dalam hal ini banyak ditentukan oleh orang tua.

Bimbingan dan arahan orang tua terkadang terlalu menekan, disiplin yang terlalu, ini sering menjadi sebab terjadinya kegoncangan jiwa pada anak. Hal ini juga karena sang anak merasa bahwa mereka membutuhkan perhatian dan paling tidak, dalam menentukan sikap anak itu sendiri.

Jika disimak lebih jauh akan ditemukan bahwa tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh anak/siswa karena pengaruh keluarga nampaknya berkaitan erat dengan taraf pendidikan orang tua, pendidikan orang tua sangat menentukan minat belajar anaknya, orang tua yang tidak mengetahui cara belajar yang baik karena pendidikan yang kurang tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan/mengakibatkan kesulitan belajar dan hubungannya dengan minat belajar itu sendiri.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua selain rumah tempatnya bernaung, karena di sekolah dapat membina suasana seakan-akan berada dalam satu keluarga, di sekolah pun mereka akan dapat saling menambah atau saling mengisi kekurangan dengan saling menukar pengetahuan antar sesama atau antara guru dengan serta unsur yang terkait di dalamnya.

Mengenai pengaruh sekolah dan perkembangan prestasi belajar anak/siswa yang menyangkut metode belajar, hubungan antara guru dengan siswa, kedisiplinan, kondisi pelajaran maupun kondisi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, begitu pula halnya dengan gedung juga teramat berpengaruh terhadap adanya minat belajar anak guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan, serta situasi lingkungan sekolah dimana terhindar dari kebisingan seperti pasar, terminal dan lain sebagainya.

Syarat-syarat yang dapat menimbulkan kenyamanan dalam belajar mengenai letak sekolah yang baik (Sumardi Suryabrata, 1987 : 250), yakni : Letak sekolah dan tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

Dari pernyataan tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan bahwa untuk menciptakan

suasana belajar yang kondusif dan tenang pada suatu tempat belajar atau lingkungan pendidikan, harus bebas dari kebisingan atau gangguan pendengaran, berupa suara atau bunyi yang terlalu nyaring, disamping keadaan tempat belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh cahaya dan lain sebagainya.

Menyadari akan besarnya kontribusi dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan anak didik oleh karena itu diharapkan kepada pengelola lembaga pendidikan sekolah agar senantiasa menyadari akan fungsi dan kedudukannya sebagai salah satu faktor determinan dalam pendidikan.

3) Faktor Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan antara sesamanya dan bahkan terhadap alam sekitar karena tak seorang pun bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan unsur lainnya, bahkan hidup dan kehidupannya harus senantiasa berkomunikasi dan berusaha untuk saling memberi dan menerima.

Mengenai pengaruh masyarakat terhadap prestasi belajar siswa dapat kita lihat pada kenyataan sehari-hari dimana seorang anak banyak dipengaruhi oleh sejumlah kegiatan yang dilakukannya dalam hidup bermasyarakat baik berupa kegiatan sosial, keagamaan dan lain sebagainya.

Dalam pergaulan anak banyak dipengaruhi oleh pergaulan anak dengan teman bergaulnya, jadi pergaulan anak ada saling pengaruh mempengaruhi terhadap yang satu dengan yang lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Al Ghazali yang dikutip Zainuddin (1991 : 92), menyatakan bahwa "... dan dilarang pula bergaul dengan temannya yang biasanya mengucapkan perkataan-perkataan jahat tersebut sebab kata jahat itu akan menular dari teman-temannya yang jahat".

Sehingga dapat dipahami bahwa pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak, apabila seorang anak bergaul dengan anak yang nakal akan berpengaruh pada teman bergaulnya dan ini tentu berpengaruh terhadap prestasi dan minat belajar anak itu sendiri.

Hal lain yang juga berpengaruh terhadap perkembangan atau peningkatan prestasi belajar anak yakni kemajuan teknologi terutama media televisi yang merupakan sarana penambah pengetahuan sekaligus sarana hiburan, hal ini juga dapat mempengaruhi minat belajar.

b. Faktor Intern

Faktor intern jauh lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor perkembangan anak jauh lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dibandingkan dengan faktor ekstern. Adapun faktor intern (Sumadi Suryabrata, 1987 : 249), yang dapat

mempengaruhi minat belajar terdiri atas 2 yakni "faktor fisiologis, faktor psikologis".

Untuk menguraikan lebih jauh tentang hal tersebut, peneliti membahas secara terpisah dan terperinci mengenai faktor fisiologis dan faktor psikologis tersebut.

1) Faktor fisiologis

Seorang anak, kadang kala prestasi belajarnya mundur sebagai akibat dari minat belajarnya yang terhambat, disebabkan karena keadaan jasmaninya yang kurang sempurna misalnya seorang anak yang mengalami cacat tubuh merasa bahwa tidak ada lagi gunanya ia belajar karena nantinya sulit untuk bersaing mendapatkan pekerjaan dengan orang yang memiliki keadaan jasmani yang sempurna, ditambah lagi adanya perasaan rendah diri yang senantiasa mengusik kehidupannya, belum lagi adanya ejekan dari orang-orang yang ada di sekitarnya, dengan minat belajar mereka yang mungkin berkurang, akan menyebabkan prestasi belajarnya pula rendah.

Disamping cacat tubuh sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat proses pengembangan minat belajar, juga termasuk kondisi kesehatan, seorang anak yang terganggu kesehatannya hal itu dapat mengganggu minat belajarnya sekaligus mengganggu prestasi belajarnya..

Keadaan jasmani yang segar, tegar dan bugar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak/siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada dua hal yang perlu dikemukakan (Sumadi Suryabrata, 1987 : 251-252), yakni:

1. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya kekuatan dan ketahanan jasmani.. yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan lain sebagainya.
2. Beberapa penyakit yang keras dan kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diebaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan akan tetapi semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.

Jadi pada dasarnya faktor jasmani harus dalam keadaan yang sehat, agar minat belajar guna mencapai prestasi belajar dapat senantiasa dapat terus terbina, oleh sebab itu kesehatan dan kesegaran jasmani anak secara umum perlu diperhatikan secara dini karena kesehatan yang terganggu menyebabkan minat belajar akan terganggu pula.

2) Faktor psikologis

Secara psikologis ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya hambatan terhadap minat belajar yang dengan sendirinya tidak dapat tercapai prestasi belajar yang diharapkan, yaitu intelegensi, motivasi, dan kesiapan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian berikut :

Faktor intelegensi merupakan faktor yang sangat menentukan laju perkembangan minat belajar karena meskipun akan dipaksakan untuk belajar sesuatu tetapi sudah barang tentu jika anak itu tergolong idiot maka harapan untuk menimbulkan minat belajar boleh dikatakan hampir sia-sia saja, mengenai faktor motivasi dan kesiapan itu masih dapat diarahkan.

Untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pengembangan minat belajar agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya kesiapan baik anak atau siswa itu sendiri maupun untuk pendidik selaku pengarah minat belajar dalam usaha mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Selain faktor yang telah disebutkan, juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah proses belajar mengajar (PBM) yang berjalan efektif dan berdaya guna.

Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang dalam PBM saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan. Komponen (Sutomo, 1993 : 11-12), tersebut adalah "Tujuan interaksi belajar mengajar yang diharapkan, Bahan/pesan yang akan disampaikan pada anak didik, Pendidik dan si anak didik (terdidik), Alat/sarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan, Metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan (materi), Situasi lingkungan untuk menyampaikan bahan agar tercapai tujuan".

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak/siswa, adalah faktor pendidik, anak didik, tujuan pendidikan, metode dan alat pendidikan, serta lingkungan pendidikan.

a. Pendidik.

Yaitu orang dewasa jasmani maupun rohaninya, yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, membimbing dan menolong anak yang belum dewasa jasmani maupun rohaninya menuju kesempurnaannya.

b. Peserta didik.

Yaitu anak yang menjadi obyek pendidikan atau yang dikenai pekerjaan mendidik. Jadi mereka adalah manusia yang belum dewasa fisik dan mental, sehingga untuk mengefisienkan pembelajaran yang diarahkan kepadanya, maka subyek didik dituntut memenuhi dan memperhatikan segala kebutuhan psikologis anak tersebut, (Zakiah Darajat, 1980 : 35) yaitu "Kebutuhan akan rasa sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, dan kebutuhan akan rasa tahu (menenal).

Selanjutnya seorang filosof Islam, yaitu Ibnu Sina dalam bukunya yang berjudul "*al Qanun*", yang dikutip Ahmad Syalabi dalam bukunya yang berjudul "*Tarikhut Tarbiyyah al Islamiyyah*", (1973

288). beliau mengatakan bahwa "Kita harus menumpahkan perhatian untuk memelihara akhlak anak-anak dengan cara menjaga agar ia jangan sampai menjadi amarah atau takut yang amat sangat atau rasa sedih atau kurang tidur. Dan juga haruslah diperhatikan setiap saat hal-hal apakah yang menjadi keinginan dan kesenangannya, lalu kita usahakan agar ia memperolehnya . . ."

Dengan keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan setiap anak, atau peserta didik adalah tergantung pada orang tua dan gurunya.

c. Tujuan pendidikan.

Pendidikan pada umumnya, dan khususnya pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan hidup manusia sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt. yaitu manusia yang senantiasa mengabdikan kepadaNya dalam arti luas, maksudnya adalah manusia yang senantiasa menjabarkan akhlak terpuji yaitu yang bernilai ibadah dalam kehidupannya baik dalam bentuk berbicara, bertindak/berbuat, bahkan dalam bentuk berpikir.

d. Alat pendidikan.

Amir Daien Indrakusuma (1981 : 137-146) menghemukakan bahwa alat pendidikan yaitu "segala alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, seperti alat sebagai tindakan guru dan alat berupa sarana dan fasilitas pendidikan".

1) Alat sebagai tindakan guru, seperti kurikulum, dan metode mengajar.

a) Kurikulum.

Omar Mohammad al Toumi al Syaibany, (1979 : 478) mengemukakan bahwa kurikulum yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan orang-orang yang dididik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

b) Metode.

Omar Mohammad al Toumi al Syaibany, (1979 : 551) mengemukakan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran. Ia adalah rencana yang dibuat sebelum memasuki kelas, dan diterapkan di kelas sesudah memasukinya.

2) Alat berupa sarana pendidikan, seperti :

- a) Alat pendidikan untuk guru seperti buku pegangan, alat peraga, atlas, gambar Ka'bah, dan gambar mesjid.
- b) Alat pendidikan untuk murid, seperti alat tulis menulis.
- c) Alat pendidikan untuk klasikal, seperti kapur dan papan tulis, serta lain-lainnya.

e. Lingkungan pendidikan.

Yaitu sekitar tempat keberadaan anak didik, dalam hal ini masyarakat sebagai tetangga rumah anak atau tetangga sekolah

tempat anak belajar. Suasana lingkungan pendidikan tersebut dituntut kondusif dan bernilai paedagogik bagi anak.

Bertitik tolak dari uraian pada sub ini, peneliti berkesimpulan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian atau perolehan hasil belajar melalui ulangan harian, ulangan sub sumatif, dan melalui ulangan umum semester atau cawu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut adalah faktor intern atau dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan. Selain itu, faktor yang dominan juga dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, adalah pendidik, anak didik, tujuan, alat atau sarana serta lingkungan pendidikan. Justeru itulah masing-masing faktor tersebut dituntut memainkan peranan aktif dan positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari (1) Pengaruh faktor sosial ekonomi dan (2) Prestasi belajar anak.

Pengaruh faktor sosial ekonomi adalah terjadinya suatu situasi dan kondisi tertentu sebagai akibat adanya strata dan status ekonomi yang dimiliki. Artinya bahwa untuk menciptakan suatu situasi dan kondisi dalam satu lingkungan maka sangat ditopang oleh faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa turut ditentukan oleh faktor sosial ekonomi keluarga tau orangtua/wali siswa.

Selanjutnya dalam penelitian digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil interview dan kuesioner. Studi ini dilaksanakan guna mempelajari secara mendalam mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua/wali siswa terhadap prestasi belajar siswa Ponpes DDI Takkalasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Ponpes DDI Takkalasi, yang berjumlah 111 orang, dalam 3 ruang

belajar/kelas, yaitu kelas I = 33 orang santri, kelas II = 35 orang santri, dan kelas III = 42 orang santri.

2. Sampel.

Berdasarkan pertimbangan waktu dan tenaga serta biaya, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini, yaitu sebanyak 50 orang santri yang dilakukan dengan pengacakan (Random sampel). Untuk itu penulis menetapkan untuk kelas III = 20 orang, kelas II = 15 orang, dan kelas I = 15 orang. Inilah sebagai responden penelitian, guna memperoleh data tentang pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua/wali dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Ponpes DDI Takkalasi. Adapun sampel guru berjumlah 5 orang, guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di Ponpes DDI Takkalasi serta untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini, penulis telah menggunakan beberapa metode, seperti :

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu suatu metode penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku perpustakaan serta majalah yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Dalam penelitian kepustakaan tersebut, penulis menempu dua cara, yaitu :

a. Kutipan langsung.

Yaitu penulis mengutip isi buku dan majalah yang dibaca tersebut dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya sedikitpun.

b. Kutipan tidak langsung.

Yaitu penulis mengutip isi buku dan majalah yang dibaca tersebut, dengan membuat catatan yang jauh lebih pendek dari tulisan aslinya, namun tidak merubah tujuan dan sifat bahan aslinya.

2. Penelitian Lapangan

Yaitu penulis terjun dilapangan untuk mengadakan penelitian dan penyelidikan terhadap suatu pokok masalah yang ada dan erat hubungannya dengan problematika yang dibahas dalam skripsi ini.

Adapun metode yang dipergunakan untuk memperoleh data di lapangan adalah :

a. Interview.

Yaitu penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Ponpes DDI Takkalasi, untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah tersebut. Serta mewawancarai beberapa orang guru, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di Ponpes DDI Takkalasi.

b. Observasi.

Yaitu metode penelitian dengan cara mengamati sejauhmana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di Ponpes DDI Takkalasi.

c. Dokumentasi.

Yaitu penulis mengumpulkan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada dilokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel.

d. Angket.

Yaitu metode kusioner dalam hal ini penulis membagikan daftar pertanyaan kepada 50 orang peserta didik yang ditunjuk mewakili populasi siswa Ponpes DDI Takkalasi.

D. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang terkumpul, penulis menempuh cara :

1. Kualitatif.

Yaitu penulis hanya menitik beratkan pembahasan skripsi pada segi-segi nilai kemudian disusun atau dikumpul secara baik dan teratur lalu dianalisa.

2. Kuantitatif

Yaitu penulis menitik beratkan pembahasan skripsi yang berupa prosentase lalu dianalisa.

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang terkumpul tersebut, adalah :

1. Induktif.

Yaitu suatu cara berfikir dengan memecahkan persoalan yang bertitik tolak dari pengalaman atau pengetahuan yang khusus dan fakta-

fakta tertentu, yang kemudian penulis mengemukakan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

2. Deduktif.

Yaitu suatu cara berfikir dengan memecahkan persoalan yang bertolak dari hal dasar serta kaedah-kaedah umum, kemudian menganalisis atau menjabarkannya ke hal-hal yang khusus.

3. Komparatif.

Yaitu suatu cara berfikir dengan menganalisis data dan mengambil kesimpulan dengan terlebih dahulu membandingkan antara beberapa pendapat atau beberapa data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren (Ponpes) DDI Takkalasi diresmikan pada Tahun Pelajaran 1957, yang berlokasi di Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru.

Rasio guru per September 2006 adalah 10 orang. Rata-rata jumlah lulusan pada 4 tahun terakhir adalah 33 orang.

Dari 11 orang guru dan pegawai, 10 di antaranya atau 91 persen berpendidikan atau berkualifikasi ijazah Sarjana Lengkap/S.1 dan 1 orang atau 9 persen lainnya berpendidikan atau berkualifikasi D.3.

Kondisi sekolah adalah permanen dengan halaman bermain yang tersedia, begitupula tersedia tempat upacara dan lapangan olahraga, ruang guru/pegawai/kepala sekolah dan mushollah. Alat bantu mengajar, Perpustakaan, Laboratorium Biologi, dan Laboratorium Fisika yang tersedia dengan frekuensi pemanfaatan masing-masing fasilitas laboratorium tersebut adalah 5 kali perpekan, perpustakaan 6 kali. Frekuensi supervisi/pengawasan persemester adalah 1 kali setiap guru. Adapun rata-rata rasio siswa adalah 37 orang.

Untuk memperjelas gambaran umum Ponpes DDI Takkalasi, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran umum Ponpes DDI Takkalasi

No.	INDIKATOR	Tahun				Rata-rata pertahun
		2003	2004	2005	2006	
1.	Angka lulusan	33	32	35	32	33
2.	Jumlah siswa	95	99	102	111	102
3.	Jumlah kursi/meja belajar	95	99	102	111	102
4.	Jumlah Kelas	3	3	3	3	3
5.	Rasio Kelas	1	1	1	1	1
6.	Rasio siswa	40	35	40	33	37
7.	Jumlah jam belajar/pekan	36	36	36	36	36

Sumber data : Hasil Olahan Data Primer, 2006

Untuk membahas lebih jauh tentang gambaran umum Ponpes DDI Takkalasi, sebagaimana data yang berhasil dikumpulkan, penulis menguraikan secara terpisah dan terperinci mengenai potensi tenaga kependidikan baik tenaga pengajar maupun tenaga administrasi dan keadaan siswa, serta sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut.

1. Pendidik/guru :

Sebagaimana data yang diperoleh penulis pada obyek yang diselidiki, dapat dikemukakan bahwa dalam mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan, Ponpes DDI Takkalasi dibina oleh seorang Kepala Sekolah dan 11 orang guru mata pelajaran.

2. Anak didik :

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada obyek yang diamati, dapat dikemukakan bahwa Ponpes DDI Takkalasi, setiap

tahun pelajaran menerima dan menampung siswa baru. Untuk itu, penulis uraikan keadaan siswa, sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Siswa Ponpes DDI Takkalasi menurut Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2006/2007

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	18 orang	15 orang	33 orang
2.	II	21 orang	14 orang	35 orang
3.	III	22 orang	21 orang	43 orang
Jumlah		61 orang	50 orang	111 orang

Sumber data : Papan potensi siswa Ponpes DDI Takkalasi Tahun Pelajaran 2006/2007.

3. Alat pendidikan, yaitu alat yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar, seperti tersedianya :
- Ruang kelas/belajar = 3 lokal berukuran 8 x 10 m
 - Perkantoran = 1 lokal berukuran 20 x 16 m
 - Ruang Guru = 1 lokal berukuran 24 x 16 m
 - Bangku siswa = 111 buah
 - Meja guru/pegawai = 11 buah
 - Papan tulis/pengumuman = 4 buah
 - Perpustakaan = 1 lokal berukuran 10 x 8 m
 - Mushollah = 1 buah berukuran 15 x 15 m
 - Aula = 1 lokal berukuran 25 x 10 m
 - Lapangan olah raga = lapangan volly, basket, tennis lapangan, takrow, tenis meja, dan tempat parkir.

4. Tujuan pendidikan Ponpes DDI Takkalasi

Sebagaimana data yang diperoleh penulis dari Kepala Ponpes DDI Takkalasi, bahwa "sebagai lembaga pendidikan Nasional, maka eksistensi sekolah ini, adalah mengemban tugas untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional". (Wawancara, 10 September 2006)

Dengan demikian, tujuan pendidikan Ponpes DDI Takkalasi, adalah identik dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

5. Keadaan milieu Ponpes DDI Takkalasi

Berdasarkan keterangan yang diperoleh penulis, maka adapun keadaan milieu sekolah tersebut adalah sangat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar santri

Dengan keterangan di atas, dipahami bahwa eksistensi Ponpes DDI Takkalasi, ditunjang beberapa faktor yang saling mutual dependent dalam memainkan peranan, sehingga dapat terwujud tujuan Pendidikan Nasional, sebagai tujuan yang diamanatkan kepada sekolah tersebut, dalam mengemban tugas sebagai suatu lembaga pendidikan nasional.

B. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Ponpes DDI Takkalasi

1. Program pengajaran Ponpes DDI Takkalasi

Keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah, bahwa program pengajaran Ponpes DDI Takkalasi, terdiri dari program

pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum diselenggarakan di Kelas I, sedangkan program pengajaran khusus diselenggarakan di Kelas II dan Kelas III. (Wawancara, 10 September 2006).

Untuk lebih memperjelas program pengajaran Ponpes DDI Takkalasi, peneliti uraikan dalam Tabel 3, 4, 5, dan 6

Tabel 3. Susunan Program pengajaran Umum Ponpes DDI Takkalasi

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran Kelas I
1.	PPKn	2
2.	Pendidikan Agama	2
3.	Bahasa dan sastra Indonesia	5
4.	Sejarah Nasional dan Umum	2
5.	Bahasa Inggris	4
6.	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	2
7.	Matematika	6
8.	I P A	
	a. Fisika	5
	b. Biologi	4
	c. Kimia	3
9.	I P S	
	a. Ekonomi	3
	b. Sosiologi	-
	c. Geografi	2
10.	Pendidikan Seni	2
J u m l a h		42

Sumber : Kantor Ponpes DDI Takkalasi, Tgl 10 September 2006

Tabel 4. Susunan Program pengajaran Khusus Bahasa Ponpes DDI Takkalasi:

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran	
		Kelas	
		II	III
	UMUM		
1.	PPKn	2	2
2.	Pendidikan Agama	2	2
3.	Bahasa dan sastra Indonesia	3	3
4.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2
5.	Bahasa Inggris	5	5
6.	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	2	2
	KHUSUS		
1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	8	8
2.	Bahasa Inggris	6	6
3.	Bahasa Asing Lain	9	9
4.	Sejarah Budaya	5	5
	Jumlah	42	42

Sumber: Kantor Ponpes DDI Takkalasi, Tgl 10 September 2006

Tabel 5. Susunan Program pengajaran Khusus Ilmu Pengetahuan Alam Ponpes DDI Takkalasi

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran	
		Kelas	
		II	III
	UMUM		
1.	PPKn	2	2
2.	Pendidikan Agama	2	2
3.	Bahasa dan sastra Indonesia	3	3
4.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2
5.	Bahasa Inggris	5	5
6.	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	2	2
	KHUSUS		
1.	Fisika	7	7
2.	Biologi	7	7
3.	Kimia	6	6
4.	Matematika	8	8
	Jumlah	42	42

Sumber: Kantor Ponpes DDI Takkalasi, Tgl 10 September 2006

Tabel 6. Susunan Program pengajaran Khusus
Ilmu Pengetahuan Sosial
Ponpes DDI Takkalasi

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran	
		Kelas	
		II	III
	UMUM		
1.	PPKn	2	2
2.	Pendidikan Agama	2	2
3.	Bahasa dan sastra Indonesia	3	3
4.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2
5.	Bahasa Inggris	5	5
6.	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	2	2
	KHUSUS		
1.	Ekonomi	10	10
2.	Sosiologi	6	6
3.	Tata Negara	6	6
4.	Antropologi	6	6
	Jumlah	42	42

Sumber: Kantor Ponpes DDI Takkalasi, Tgl 10 September 2006

Lebih jauh kepala sekolah mengemukakan bahwa setiap 1 jam pelajaran menggunakan waktu selama 45 menit tatap muka. Artinya bahwa dalam kegiatan intrakurikuler untuk menyajikan setiap mata pelajaran pada setiap program pengajaran Ponpes DDI Takkalasi, dalam jatah waktu 1 jam tatap muka berlangsung selama 45 menit. Selanjutnya kegiatan-kegiatan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, seperti kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, olah raga, palang merah, kesenian, dan kegiatan lainnya diselenggarakan juga dengan menggunakan waktu di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program. (Wawancara : Tanggal 10 September 2006).

Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Ponpes DDI Takkalasi

Dalam menyajikan setiap materi pembelajaran kepada siswa, guru memanfaatkan jatah waktu dengan efisien dan efektif serta secara sistematis. Jatah waktu yang tersebut dibagi dalam tiga bagian, yaitu :

Pertama, yaitu pendahuluan. Guru mengadakan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang telah dipelajari. Setiap guru mengadakan tes awal sebagai tindakan pendahuluan dalam mengelola dan untuk menguasai kelas.

Kedua, Pengajaran Inti. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu kepada materi yang diajarkan, sehingga suasana kelas sering tampak berdiskusi, bertanya jawab, berdemonstrasi. Artinya guru mengajarkan suatu materi pelajaran sebagaimana mestinya, sehingga kadang dibentuk kelompok diskusi, dan kadang mengkaji atau menelaah literatur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, yaitu penutup. Guru merefleksi pembelajaran dengan meminta tanggapan siswa tentang pembelajaran yang telah usai. kemudian merangkumnya, serta mengadakan tes akhir dan tugas untuk diselesaikan di rumah.

C. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengukur masalah tersebut, peneliti menggunakan dua indikator, yaitu membangkitkan minat belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan buku paket bagi siswa, dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

1. Membangkitkan minat belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan buku paket bagi siswa

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat dikemukakan bahwa dengan pengadaan buku paket oleh orangtua/wali, maka santri termotivasi untuk belajar tuntas sehingga prestasinya meningkat. Untuk lebih memperjelas hal tersebut, penulis uraikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Peserta Didik Memiliki Buku Paket

No.	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	ya,	42	84
2.	kurang,	8	16
3.	tidak.	0	0
Jumlah		50	100 persen

Sumber data : Olah Data Primer 2006

Memperhatikan tabel 7 tersebut, dapat dipahami bahwa responden menjawab 84 persen memiliki buku paket yang sangat dan selalu digunakan dalam mengkaji dan menganalisa pelajaran, sementara 16 persen menjawab kurang memilikinya. Jawaban

kurang memiliki tersebut bukan berarti mereka sama sekali tidak memiliki buku paket, hanya saja buku paket tersebut tidak semuanya dibeli atau diadakan karena terbatasnya kemampuan sosial ekonomi orangtua/wali, sehingga tidak semua buku paket dapat dibeli. Dengan demikian jelas bahwa dengan pengadaan buku paket maka santri atau siswa termotivasi untuk belajar atau bangkit minatnya untuk belajar guna meningkatkan prestasinya.

Dikompermasikan oleh Isnaeni Hasanah, orangtua santri bahwa "kami senantiasa memenuhi kebutuhan belajar anak-anak kami seperti membelikan buku-buku baik buku tulis maupun buku paket" (Wawancara : 10 September 2006)

Oleh St. Aisyah, orangtua/wali santri mengemukakan bahwa "bahwa kami senantiasa memenuhi kebutuhan anak dalam hubungannya dengan peningkatan prestasi belajarnya, seperti menyediakan kamar untuk belajar yang disertai dengan sarana pembelajaran seperti buku paket, audio visual serta pendukung pendidikan lainnya".

2. Mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran

Hasil analisis distribusi responden dalam mengukur upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa atau santri Ponpes DDI Takkalasi, selain dengan pengadaan buku paket untuk membangkitkan minat belajar santri, juga diupayakan oleh

guru itu sendiri dalam hal ini adalah mengefektifkan pembelajaran. Artinya semua santri belajar tuntas pada setiap mata pelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang relevan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan tingkat kemampuan santri, sehingga mereka dengan mudah menyerap pelajaran.

Untuk lebih memperjelas upaya peningkatan prestasi belajar Madrasah Aliyah Ponpes DDI Takkalasi dalam hal guru mengefektifkan kegiatan pembelajaran, peneliti uraikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dalam hal Guru mengefektifkan pembelajaran

No.	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	ya,	42	84
2.	kurang,	8	16
3.	tidak.	0	0
Jumlah		50	100 persen

Sumber data : Olah Data Primer, Tahun 2006

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 84 persen santri menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi santri adalah mengefektifkan pembelajaran, sehingga santri dapat belajar

tuntas pada setiap mata pelajaran yang disajikan oleh guru yang bersangkutan.

Bertitik tolak dari keterangan-keterangan terdahulu, maka jelas bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar santri adalah dengan membangkitkan minat belajar santri melalui pengadaan buku paket, serta dengan mengefektifkan kegiatan pembelajaran oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

D. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua/wali dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengukur pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua/wali dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan indikator tunggal, yaitu faktor sosial ekonomi orangtua/wali dapat meningkatkan prestasi belajar Madrasah Aliyah Ponpes DDI Takkalasi Kabupaten Barru.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat dikemukakan bahwa dengan kondisi perekonomian masyarakat atau orangtua/wali Madrasah Aliyah Ponpes DDI Takkalasi, maka segala kebutuhan santri dalam hal kelengkapan alat pelajaran seperti alat tulis menulis, buku tulis dan buku paket, serta penunjang lainnya dapat terpenuhi, sehingga santri belajar secara efektif dan efisien serta berdaya guna dalam meningkatkan prestasi belajar santri.

Untuk lebih memperjelas hal tersebut, peneliti uraikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Santri Memenuhi Kebutuhannya dalam Mengikuti Pembelajaran

No.	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	ya,	45	90
2.	kurang,	5	10
3.	tidak.	0	0
Jumlah		50	100 persen

Sumber data : Olah Data Primer 2006

Memperhatikan tabel 9 tersebut, dapat dipahami bahwa responden menjawab 90 persen yang menyatakan bahwa dengan status ekonomi sosial orangtuanya yang mampu memenuhi kebutuhannya dalam mengadakan peralatan dan perbukuan serta penunjang pembelajarannya, maka dengan sendirinya siswa dapat mengerti dan memahami setiap materi pelajaran, baik melalui pembelajaran klasikal maupun melalui pembelajaran mandiri, yaitu melalui ketekunan membaca, mengkaji dan menganalisa buku-buku paket yang dimilikinya.

Selanjutnya efektivitas belajar tersebut, maka santri dapat meningkatkan prestasi belajarnya, baik melalui evaluasi ulangan harian, ulangan blok, maupun melalui ulangan umum semester.

Artinya santri dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat dibanding dengan ulangan sebelumnya.

Untuk lebih memperjelas hal tersebut, peneliti uraikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Santri Meningkatkan Prestasi Belajarnya

No.	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	ya,	50	100
2.	kurang	0	0
3.	tidak.	0	0
Jumlah		50	100 persen

Sumber data : Olah Data Primer 2005

Memperhatikan tabel 10 tersebut, jelas bahwa semua responden menyatakan meningkat prestasi belajarnya. Artinya hasil belajar yang diperoleh selalu meningkat dari hasil belajar sebelumnya, baik melalui ulangan harian, Ulangan blok maupun ulangan semester.

Dengan demikian pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua/wali santri adalah dapat meningkatkan prestasi belajar santri baik melalui evaluasi ulangan harian, blok, maupun semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran al Kariem
- Ahmad Syalabi, *Tankhut Terbiyyah al Islamiyyah*, Beirut : Dar al 'Ilm, 1973
- Amir Daien Idrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th
- Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Media Centre, t.th
- Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al Quran, 1983
- _____. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1996
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Iman dan Taqwa melalui kerjasama Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Dikdasmen, 2001
- _____. 1989. *PWKGA*, Jakarta: Dikdasmen
- Hamka, 1981, *Tafsir al Azhar*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam
- Hasyimi, Aahmad. Al, 1948. *Mukhtarul Hadits an Nabawie*, Mesir: Maktabah Attijariyyah al Kubro.
- H.M.Arifin, M Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978
- Huntington Samuel P., 2001. *Gelombang Demokratisasi Ketiga*. Jakarta. Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kartadinata, Sunaryo dan Nyoman Dantes, 1997. *Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal*
- Marimba, Ahmad, D. 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma Arif.
- Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Populer*, Surabaya : Bintang Pelajar, t.th
- Natsir, M. 1973, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang

- Omar Mohammad al Tourni al Syaibani, *Falsafatut Tarbiyyah al Islamiyyah*, Mesir: Dar al Misriyyah, 1979
- Qasyim, Jamaluddin al 1975, *Mauidzatul Mukminien Min Ihya al Gazali*, diterjemahkan oleh : Abdai Ratomi, dengan judul "*Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukimn*". Bandung : Deponegoro.
- Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Shiddieqy, TM Hasbi, 1977. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta : Bulan Bintang
- Sindhunata (editor). 2001. *Menggagas Pradigma Baru Pendidikan, Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Jogjakarta : Penerbit Kanisius
- Slameto, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993
- Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Karya, 1987
- Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Rajawali, 1987
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jogyakarta : FP UGM, 1987
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Erlangga, 2000
- Tilaar, H.A.R, M.Sc.Ed., Dr. Prof. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- _____. 1985. *Kihajar Dewantara*, Jakarta: Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
- _____. *Pedomani Zakat*, Jakarta : Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, 1999
- Usman, Moh. Uzer. 2004, *Menjadi Guru Proesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Lampiran :

DAFTAR PERTANYAAN : Untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan prestasi belajar santri, dan pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua/wali dalam meningkatkan prestasi belajar santri

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri, apakah diberi motivasi kepada santri untuk memiliki buku paket ?
 - a. ya
 - b. kurang
 - c. tidak

2. Salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar santri, maka apakah diefektifkan kegiatan pembelajaran ?
 - a. ya
 - b. kurang
 - c. tidak

3. Dengan kemampuan sosial ekonomi orangtua wali santri, maka apakah santri memenuhi kebutuhannya dalam mengikuti pembelajaran?
 - a. ya
 - b. kurang
 - c. tidak

4. Dengan memenuhi kebutuhan sumber belajar, maka apakah santri meningkat prestasi belajarnya ?
 - a. ya
 - b. kurang
 - c. tidak



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Hani Harapan Sorong Parepare 9102 ☎ (0421) 21307 Fax.24404

nomer : St.22/PP.00.9/103 / 2005 Parepare, 10 MARET 2005
amp. : -
al :

Permintaan Izin Untuk
Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Kepala Badan Pembina
Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

BARU

DI

BARU

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Parepare :

Nama : BUSMAN
Tempat/tgl.Lahir : MALLAWA / 28-AUGUSTUS 1982
N i m : 0009.1.0002
Alamat : MALLAWA

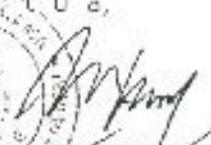
Bermaksud akan mengadakan penelitian dalam Wilayah Kota/Kabupaten
BARU.....dalam rangka penyusunan skripsi yang
berjudul :

*Pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua/wali
siswa terhadap prestasi belajar siswa madrasah
Aliyah POM PES DD TAKKALASI
KAB. BARU*

.....Pelaksanaan
penelitian ini direncanakan insya Allah pada bulan
.....April..... sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan
diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih

Ketua,

Drs. Djamiluddin As'ad, M.Ag
Nip.150056730